

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan survey, dokumentasi dan observasi yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan atau melukiskan fenomena dan hubungan antar fenomena yang diteliti secara sistematis. Metode survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, sedangkan metode deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran terhadap fenomenal sosial tertentu. (Singarimbun, 1989:3).

Penelitian ini tidak membuat hipotesis, namun demikian dapat dilakukan penskoran dalam pengolahan data dan menilai setiap variabel-variabel yang berhubungan dengan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel-variabel penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan mengkaji potensi dan pemberdayaan masyarakat sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang dilihat dilapangan sebagaimana adanya.

Pelaksanaan metode penelitian ini tidak terbatas sampai pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang data tersebut. Analisis yang digunakan dalam penginterpretasian tersebut

menggunakan analisis melalui pengharkatan (*scoring*) untuk mengetahui nilai pada masing-masing karakteristik setiap parameter serta dapat ditentukan peringkatnya dengan pembobotan (*weight*), analisis Chi Square (Kai kuadrat- χ^2) untuk mengetahui adanya hubungan variabel, yaitu variabel pengembangan potensi kawasan wisata dengan variabel pemberdayaan masyarakat, dan analisis SWOT untuk mengetahui peluang, tantangan, ancaman dan kelemahan kemudian disusun strategi pengembangannya, selain itu semua data yang diperoleh memungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti untuk mendapatkan asumsi dalam setiap keputusan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam memecahkan masalah, langkah yang penting adalah menentukan populasi karena menjadi sumber data dan sekaligus sebagai objek penelitian. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti atas semua kasus individu dan gejala yang ada di daerah penelitian. (Sumaatmadja, 1988:112).

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, populasi dalam penelitian ini terbagi dalam 3 kategori, yaitu meliputi 1) Masyarakat kawasan wisata Sorake yang ada di Desa Botohilitanö Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan dengan jumlah kepala keluarga 350 KK 2) Wisatawan, adalah responden wisatawan yang berkunjung di kawasan

wisata Sorake dan 3) Pengembang kawasan wisata Sorake yang terdiri atas Tokoh Masyarakat/Stakeholder (LSM)/Pemerintah. Adapun tujuan penjangkaran data dari masyarakat dan tokoh masyarakat ialah untuk mengetahui respon terhadap pariwisata dan kesiapan para pengembang dalam pengembangan potensi yang ada di kawasan wisata Sorake. Responden Wisatawan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat dan ketertarikan wisatawan untuk berkunjung di kawasan wisata tersebut.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari semua objek atau individu-individu yang terwakili dari semua populasi. Sementara sampel wisatawan diperoleh secara aksidental di lapangan. Sampel aksidental adalah teknik yang digunakan pada penentuan sampel kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang tersebut ditemui cocok sebagai sumber data. (Sugiono, 2003:23).

Dalam mengambil sampel responden wisatawan disesuaikan dengan keberadaan wisatawan pada saat dilakukan survey. Berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan yang datang di kawasan wisata Sorake rata-rata dalam sebulan 300 orang, pemilihan sampel dilakukan dengan teknik aksidental sebanyak 15 orang.

Sampel masyarakat adalah orang yang tinggal di kawasan wisata Sorake Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan yang terdiri

atas petani atau nelayan 1421 orang, pelajar dan mahasiswa 1045 orang, pegawai negeri 30 orang, pegawai swasta 43 orang dan pengusaha 111 orang. Menurut Umar (2002:78) perhitungan jumlah sampel dari populasi yang terdiri dari masyarakat, wisatawan dan para pengembang dapat dilakukan dengan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{(1 + N \cdot e^2)}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = populasi

e = persen kesalahan yang diinginkan atau ditolelir (biasanya 10%)

maka :

$$n = \frac{2950}{(1 + 2950 \cdot 0,1^2)}$$

$$n = \frac{2950}{(1 + 2950 \cdot 0,01)}$$

$$n = 99,95 \cong 100$$

Berdasarkan rumus pengambilan sampel diatas, maka sampel ditentukan sebesar 100 diambil sesuai *proporsional random* dari masing-masing jenis populasi. Populasi dibagi n hitung dan didistribusikan dengan besaran populasi sehingga dari formulasi di atas diperoleh hasil total dan distribusi sampel responden seperti tercantum pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Jenis Populai	Sampel yang diambil
1.	Pengembang (Pemerintah, Tokoh Masyarakat/LSM/, <i>stakeholder</i> /Pengembang)	15
2.	Masyarakat Kawasan Wisata (Pedagang, Pengrajin/petani/penutur budaya, Mahasiswa/Pelajar, dan <i>surfer</i> maupun <i>guide</i>)	69,5 \cong 70
3.	Wisatawan	15
	Total	100

Sumber : Hasil Penelitian, diolah

Dari Tabel 3.1 terlihat jumlah sampel yang diambil berdasarkan proporsi jenis populasi. Populasi yang sangat heterogen ini, maka sampel diambil dan dipilih secara homogen dengan proporsi masing-masing kategori populasi sebesar 5% sehingga total sampel yang diambil dari seluruh populasi adalah sebesar 100 orang.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai (Singarimbun, 1989:48). Pada dasarnya data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2 variabel yaitu;

1. Pengembangan kawasan wisata adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan sarana dan prasarana penunjang objek dan daya tarik wisata sehingga kebutuhan wisatawan dapat dipenuhi dengan baik, meliputi dimensi: (1) kemenarikan objek, (2) sarana dan prasarana, (3) aksesibilitas.

2. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan dalam proses pengembangan pariwisata, meliputi dimensi : (a) sosial ekonomi masyarakat, (b) partisipasi masyarakat.

Untuk lebih jelasnya variabel tersebut disajikan dalam Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian berikut ini.



Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item	Instrumen
Potensi kawasan wisata (X)	1) Kemenarikan Objek	1) Iklim	Ordinal	1 s/d 5	Observasi
		2) Morfologi	Ordinal	6 s/d 13	
		3) Luas	Ordinal	14, 15	
		4) Budaya Masyarakat	Ordinal	16,17,18 19,20	
		5) Keragaman Objek	Ordinal	21 s/d 34	
	2) Sarana dan Prasarana	1) Akomodasi	Ordinal	1 s/d 5	
		2) Telekomunikasi	Ordinal	6 s/d 10	
		3) Restoran	Ordinal	11 s/d 17	
		4) Hotel/penginapan	Ordinal	18 s/d 23	
		5) Media hiburan	Ordinal	24 s/d 28	
	3) Aksesibilitas	1) Jalan	Ordinal	1 s/d 6	
		2) Biaya	Ordinal	7	
3) Jarak tempuh		Ordinal	8,9,10		
4) Keterbukaan ke bergai tempat		Ordinal	11		
Pemberdayaan masyarakat (Y)	1) Sosial ekonomi	1) Pendidikan	Ordinal	1,2	Kuesioner
		2) Budaya	Ordinal	3,4	
		3) Keterampilan	Nominal	5 s/d 13	
		4) Mata Pencaharian	Nominal	14 s/d 17	
		5) Pendapatan	Rasio	18 s/d 20	
	2) Partisipasi masyarakat	1) Keikutsertaan dalam kegiatan kepariwisataan	Ordinal	1 s/d 12	
		2) Kesadaran akan potensi yang dimiliki	Ordinal	13,14,15, 16	
		3) Menciptakan iklim dan suasana yang kondusif bagi kepariwisataan	Ordinal	17,18,19	
		4) Keterbukaan akses kepada berbagai peluang (<i>opportunities</i>)	Ordinal	20,21,22	

Sumber : Dari berbagai sumber, dimodifikasi

Berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian pada tabel 3.2 di atas terdapat angket yang ditujukan kepada wisatawan sebagai alat dalam melihat seberapa besar potensi yang ada untuk dinikmati para wisatawan di kawasan wisata ini yang meliputi kemenarikan objek, fasilitas atau sarana prasarana

dan aksesibilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan, artinya untuk melihat pengembangan potensi wisata kawasan Sorake diukur melalui angket yang disebar kepada wisatawan sebagai jawaban menurut versi wisatawan. Sedangkan untuk melihat pemberdayaan masyarakat diukur melalui angket yang disebar kepada responden masyarakat yang ada di kawasan wisata, tokoh masyarakat, LSM, pemerintah dan *stakeholder* (angket lampiran D).

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang menunjang terhadap penelitian ini, menggunakan teknik sebagai berikut.

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan, yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke daerah atau lokasi penelitian mengenai hal-hal yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti berupa data primer yang diperlukan dalam penelitian ini berhubungan dengan data variabel pengembangan kawasan pariwisata dan pemberdayaan masyarakat, dengan alat :

- a. *Kuesioner*, yaitu daftar pertanyaan terstruktur yang ditujukan pada responden yang terpilih sebagai sampel. Penggunaan kuesioner ini untuk memperoleh informasi mengenai keberadaan kawasan wisata. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat kawasan wisata Sorake, Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan dan wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata tersebut.

- b. *Observasi*, bertujuan untuk melihat dari dekat masalah-masalah yang berhubungan dengan pokok bahasan, sehingga dapat diketahui sejauhmana pengaruh pengembangan kawasan pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam observasi lapangan ini adalah daftar *checklist* dan daftar isian pengamatan.
- c. *Wawancara*, dilakukan pada pihak-pihak terkait yang ada relevansinya dengan ruang lingkup penelitian, seperti masyarakat, wisatawan, pemerintah, dan stakeholder. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data atau informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden baik aparat pemerintah atau dinas pariwisata daerah penelitian maupun kepada penduduk kawasan wisata Sorake dan juga kepada para wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata ini. Wawancara yang dilakukan kepada pemerintah untuk memperoleh data mengenai upaya-upaya dalam mempertahankan, mengembangkan dan mengelola keberadaan kawasan wisata. Wawancara kepada wisatawan untuk mengetahui seberapa menariknya potensi yang ada di kawasan wisata, dan wawancara kepada masyarakat kawasan wisata Sorake untuk mengetahui seberapa besar dampak dari daerah tersebut menjadi kawasan wisata dapat menunjang sosial ekonomi masyarakatnya.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan, yaitu mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dan digunakan sebagai pedoman untuk memperoleh informasi sebagai landasan pemikiran dalam penulisan ini. Penelitian kepustakaan ini diperlukan untuk mengumpulkan data sekunder dalam menunjang, melengkapi, dan menyempurnakan data primer. Teknik pengumpulan data skunder adalah dengan cara mempelajari dari jurnal, laporan dari instansi terkait serta karya tulis lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini, seperti data dari BPS, Dinas Pariwisata, *website* dan lain-lain.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahapan kerja yaitu pengolahan data yang dilakukan melalui proses:

1. Editing Data

Editing adalah penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah terkumpul tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses dan diolah lebih lanjut. Hal-hal yang diteliti dalam melakukan editing data adalah melalui memeriksa kelengkapan pengisian angket, memperjelas keterbatasan tulisan, kesesuaian jawaban, relevansi jawaban, mengkoreksi kembali satuan yang digunakan responden dalam menjawab pertanyaan dalam angket.

2. Koding

Koding adalah usaha pengklasifikasian jawaban dari para responden menurut macamnya. Koding data dilakukan secara konsisten mengingat ini akan menentukan realibilitas. Setelah koding dilaksanakan, selanjutnya menghitung frekwensi dengan menghitung data yang sudah dikoding sesuai kategori dan kelasnya.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel, untuk melihat frekwensi dipergunakan teknik persentase.

4. Pengharkatan (*scoring*) dan pembobotan (*weight*)

Pengharkatan dan pembobotan adalah teknik pengolahan data melalui pengharkatan terhadap beberapa parameter dari setiap dimensi variabel yang dinilai meliputi hasil observasi, kondisi kemenarikan objek, sarana prasarana, aksesibilitas dalam pengembangan potensi kawasan wisata dan sosial ekonomi serta partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat, pengharkatan ini sebagai berikut:

a. Harkat kelas hasil observasi

1) Kemenarikan objek menurut observasi

Pengharkatan Kemenarikan objek yang dilakukan selama observasi dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Harkat Kelas Kemenarikan Objek menurut Observasi

No.	Parameter	Nilai/Kelas			
		Baik	Cukup	Sedang	Kurang
1.	Kondisi Iklim secara umum	4	3	2	1
2.	Suhu	28° - 34°	24° - 27°	20° - 23°	< 19°
		4	3	2	1
3.	Curah hujan	1000 – 1500mm /tahun	1501 – 2000mm /tahun	2001 – 2500 mm/tahun	> 2500 mm/tahun
		4	3	2	1
4.	Pengaruh suhu	Tidak ada	Kecil	Sedang	Besar
		4	3	2	1
5.	Jenis pasir	Pasir putih	Pasir hitam	Pasir campur lumpur	Lumpur
		4	3	2	1
6.	Panjang pantai	> 5 km	4	3	< 1 km
		4	3	2	1
7.	Keragaman aktivitas wisata	> 3	2	1	Tidak ada
	- Surfing	4	3	2	1
	- Berenang				
	- Diving				
	- Snorkeling				
	- Hiking				
8.	Variasi bentang alam	> 3	2	1	Tidak ada
	- Bukit	4	3	2	1
	- Gunung				
	- Lembah				
	- Gua				
	- Air terjun				
	- Hutan				
9.	Cinderamata yang dibeli	> 3	2	1	Tidak ada
	- Pernak- pernik/Asesoris	4	3	2	1
	- Patung/benda ukir				
	- Pakaian				
	- Makanan khas olahan				
	- Minuman khas				

10	Tingkat pencemaran - Udara - Air - Sampah - Mesin/pabrik	Tidak ada	Kecil	Sedang	Besar
		4	3	2	1
11.	Kerawanan bencana - Gempa - Tsunami - Longsor - Badai - Banjir	Tidak ada	Kecil	Sedang	Besar
		4	3	2	1
12.	Keamanan - Premanismen - Pungli - Pencurian - Kekerasan bagi wisatawan - Pemaksaan sesuatu ke wisatawan - Rawan konflik	Tidak ada	1	2	>3
		4	3	2	1
13.	Keragaman objek alam - Gunung - Hutan lindung - Gua - Pantai/laut - Air terjun	> 3	2	1	Tidak ada
		4	3	2	1
14.	Keragaman objek budaya - Kesenian - Atraksi budaya - Rumah adat - Batu Megalith - Upacara adat - Lompat batu	Ada > 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada
		4	3	2	1
15.	Frekwensi pagelaran budaya - Pesta Pekan Raya Adat (fondrakö) - Pesta Ya'ahowu - Owasa (Panen, Nikah, Meninggal, pengangkatan/pengukuhan kepala adat)	1 tahun 2 kali	1 tahun 1 kali	2 tahun 1 kali	3 tahun 1 kali
		4	3	2	1

Sumber: Data diolah, yang diadaptasi dari berbagai sumber

Berdasarkan perolehan pengharkatan dan tingkat kelas dukungan kemenarikan objek tersebut, maka dapat ditentukan kelas-kelas potensi.

Penentuan kelas potensi dukungan pengembangan kawasan wisata terhadap pemberdayaan dilakukan dengan menentukan panjang interval dari hasil perhitungan skor masing-masing variabel dengan menggunakan rumus interval, sebagai berikut (Lampiran III):

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang interval

R = Rentang/jangkauan

K = Banyaknya kelas

Besarnya nilai masing-masing kriteria merupakan jumlah dari unsur-unsur pada kriteria tersebut, nilai masing-masing kriteria menjadi pilihan salah satu kondisi yang terdapat pada setiap butir angket yang sesuai dengan kondisi jawaban responden tersebut. Setelah dilakukan pengharkatan terhadap pengembangan kawasan wisata dan pemberdayaan masyarakat, maka selanjutnya melakukan suatu pemerian atau analisis akan pengembangan kawasan wisata dan pemberdayaan masyarakat kawasan wisata tersebut yang berpedoman pada harkat dan parameter-parameter yang telah ditentukan.

Analisis atau pemerian ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat dukungan faktor-faktor tersebut berdampak terhadap eksistensi kawasan wisata dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Pemerian atau analisis ini memiliki ketentuan kelas sebagai berikut:

Kelas 1 : Sangat mendukung atau Tinggi

Kelas 2 : Mendukung atau Sedang

Kelas 3 : Kurang mendukung atau Rendah

Kriteria pengharkatan dari masing-masing parameter penelitian ini dapat dilakukan prosedur penentuan kelas dukungan seperti Tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4
Prosedur penentuan kelas Dukungan
pada faktor Kemenarikan Objek hasil Observasi

No/ Kelas	Tingkat penilaian	Jenjang rata- rata/harkat	Pemerian/Analisis
1.	Potensi Tinggi/ Sangat baik/ Sangat mendukung	45 – 60	Suatu kawasan yang mempunyai kemenarikan objek sangat baik dan sangat menarik, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
2.	Potensi Sedang/ Baik/ Mendukung	31 – 45	Suatu kawasan yang mempunyai kemenarikan objek baik dan menarik, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
3.	Potensi Rendah/ Kurang baik/ Kurang Mendukung	15 – 30	Suatu kawasan yang kurang memiliki dukungan kemenarikan objek berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan

Sumber: Data diolah, yang diadaptasi dari berbagai sumber

Berdasarkan prosedur perhitungan data penelitian yang diperoleh, bahwa bobot parameter kemenarikan objek menurut observasi berada pada rentang bobot minimum adalah 15 dan bobot maksimum 60.

2) Sarana prasarana menurut observasi

Pengharkatan Sarana prasarana yang dilakukan menurut observasi dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5
Harkat Kelas Sarana Prasarana menurut Observasi

No.	Unsur Parameter	Nilai/Kelas		
		Baik	Sedang	Kurang
1.	Sarana wisata secara umum	Baik	Sedang	Kurang
	- <i>Tourist information center</i>	3	2	1
	- Peta wisata (<i>tourist map</i>)			
	- Rambu-rambu wisata			
	- Pusat pemantauan			
2.	Sarana Akomodasi	Ada > 4	3	2
	- Hotel			
	- Non hotel	3	2	1
	- Agen perjalanan wisata			
3.	Rumah makan	Baik	Sedang	Kurang
	- Restoran	3	2	1
	- Kedai/warung makan			
	- Cafe			
4.	Ketersediaan air bersih	Baik	Sedang	Kurang
	- PAM			
	- Sumur	3	2	1
	- Pancuran			
5.	Ketersediaan tenaga listrik	Baik	Sedang	Kurang
	- PLN			
	- Generator	3	2	1
	- Petromaks			
6.	Sarana komunikasi	Baik, Ada > 3	Sedang, Ada 2	Kurang Ada 1
	- Warung telepon			
	- Telepon umum	3	2	1
	- <i>Handy talky</i>			
	- Warung internet			

7.	Sarana kesehatan dan keselamatan - Klinik - Puskesmas - P3K - Ambulance	Baik, Ada > 3	Sedang, Ada 2	Kurang Ada 1
		3	2	1
8.	Sarana keamanan - Pos polisi - Pos kamling - Pos pemantauan	Baik	Sedang	kurang
		3	2	1
9.	Sarana hiburan - Panggung terbuka/karaoke - Diskotik/Bar/Pub - Hiburan Tradisional	Baik	Sedang	Kurang
		3	2	1
10.	Sarana kebersihan - Tong sampah - Petugas kebersihan - Truk pengangkut sampah	Baik	Sedang	Kurang
		3	2	1

Sumber: Data diolah, yang diadaptasi dari berbagai sumber

Berdasarkan perolehan pengharkatan dan tingkat harkat kelas dukungan terhadap sarana prasarana tersebut, maka dapat ditentukan kelas potensi dukungan dengan ketentuan seperti Tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6
Prosedur penentuan kelas Dukungan
pada faktor Sarana Prasarana hasil Observasi

No/ Kelas	Tingkat penilaian	Jenjang rata- rata/harkat	Pemerian/Analisis
1.	Potensi Tinggi/ Sangat baik/ Sangat mendukung	23 – 30	Suatu kawasan yang sangat tinggi atau sangat baik tingkat dukungan faktor Sarana prasarana terhadap eksistensi kawasan wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
2.	Potensi Sedang/ Baik/ Mendukung	15 – 22	Suatu kawasan yang sedang atau baik tingkat dukungan faktor Sarana prasarana terhadap eksistensi kawasan wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
3.	Potensi Rendah/ Kurang baik/ Kurang Mendukung	7 – 14	Suatu kawasan yang kurang baik tingkat dukungan faktor Sarana prasarana terhadap eksistensi kawasan wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan

Sumber: Data diolah, yang diadaptasi dari berbagai sumber

Berdasarkan prosedur perhitungan data penelitian yang diperoleh, bahwa bobot parameter sarana dan prasaran hasil observasi berada pada rentang bobot minimum adalah 10 dan bobot maksimum 30.

3) Aksesibilitas menurut observasi

Aksesibilitas merupakan faktor penting dalam menunjang kepariwisataan, maka dilakukan pengharkatan Aksesibilitas menurut observasi seperti terdapat pada Tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7
Harkat Kelas Aksesibilitas menurut Observasi

No.	Unsur Parameter	Nilai/Kelas		
1.	Kualitas jalan raya di kawasan wisata	Baik, beraspal	Sedang, batu	Kurang, tanah
		3	2	1
2.	Lebar jalan di kawasan wisata	Baik > 4 m	Sedang 4 meter	Kurang 3 meter
		3	2	1
3.	Frekwensi transportasi umum di kawasan wisata	Baik > 5 kali	Sedang 4 kali	Kurang < 4 kali
		3	2	1
4.	Waktu tempuh yang dibutuhkan menuju kawasan wisata dari ibu kota kabupaten	Baik < 20 menit	Sedang 30 menit	Kurang > 60 menit
		3	2	1
5.	Keterbukaan aksesibilitas jalan keberbagai tempat wisata lain	Baik, tersedia	Sedang, tersedia	Kurang, tidak tersedia
		3	2	1
6.	Sarana transportasi ke kawasan wisata a. Bus b. Truk c. Motor d. Beca dayung/mesin e. Sepeda	Ada > 3	Ada 2	Ada 1
		3	2	1

Sumber: Data diolah, yang diadaptasi dari berbagai sumber

Berdasarkan perolehan pengharkatan dan tingkat kelas dukungan aksesibilitas tersebut, maka prosedur penentuan kelas potensi dukungan dengan ketentuan seperti Tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3.8
Prosedur penentuan kelas dukungan
pada faktor Aksesibilitas hasil Observasi

No/ Kelas	Tingkat penilaian	Jenjang rata- rata/harkat	Pemerian/Analisis
1.	Potensi Tinggi/ Sangat baik/ Sangat mendukung	14 - 18	Suatu kawasan yang sangat tinggi atau sangat baik tingkat dukungan faktor aksesibilitas terhadap eksistensi kawasan wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
2.	Potensi Sedang/ Baik/ Mendukung	9 - 13	Suatu kawasan yang baik tingkat dukungan faktor aksesibilitas terhadap eksistensi kawasan wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
3.	Potensi Rendah/ Kurang baik/ Kurang Mendukung	4 - 8	Suatu kawasan yang kurang baik tingkat dukungan faktor aksesibilitas terhadap eksistensi kawasan wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan

Sumber: Data diolah, yang diadaptasi dari berbagai sumber

Berdasarkan prosedur perhitungan data penelitian yang diperoleh sebagaimana Tabel 3.8 di atas, bahwa bobot parameter aksesibilitas hasil observasi berada pada rentang bobot minimum 6 dan bobot maksimum 18.

b. Segmentasi Responden Wisatawan

Perjalanan yang dilakukan wisatawan merupakan bidang yang perkembangannya sangat tergantung pada kondisi dan keadaan lingkungan tujuan wisata tersebut. Untuk mengetahui segmentasi wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu melalui tingkat persentase yang meliputi:

- 1) Identitas responden wisatawan, untuk mengetahui sejauh mana jangkauan objek wisata ini, maka pertanyaan tentang daerah asal, jenis kelamin dan usia wisatawan penting untuk diketahui.
- 2) Tingkat sosial ekonomi responden wisatawan, untuk mengetahui motivasi wisatawan terhadap suatu objek wisata yang dikunjungi, hal ini dilihat dari segi pendidikan, pekerjaan, pendapatan atau segi biaya yang dikeluarkan selama berwisata di kawasan wisata ini.
- 3) Respon responden wisatawan terhadap kawasan wisata, hal ini dilakukan melalui pengharkataan seperti Tabel 3.9 di bawah ini.

Tabel 3.9
Harkat Kelas Respon Wisatawan
terhadap Kawasan Wisata Sorake

No	Parameter	Nilai/Kelas		
		Sangat nyaman	Sedang	Kurang nyaman
1.	Kondisi iklim di kawasan wisata	3	2	1
		Sangat nyaman	Sedang	Kurang nyaman
2.	Kondisi keamanan di kawasan wisata	3	2	1
		Baik, aman	Sedang	Kurang aman
3.	Jenis cinderamata yang dibeli a. Aesories/pernak-pernik b. Benda ukir c. Bahan pakaian d. Makanan khas olahan e. Minuman khas f. Berbagai Anyaman	> 3	2	1
		3	2	1
4.	Kegiatan selama berkunjung di kawasan wisata a. Surfing b. Berenang c. Diving d. Snorkeling e. Hiking f. Mancing	> 3	2	1
		3	2	1
5.	Kemenarikan objek wisata selama berkunjung di kawasan wisata Sorake	3	2	1
		Baik	Sedang	Kurang
6.	Penggunaan fasilitas atau Sarana prasarana selama berkunjung di kawasan wisata	3	2	1
		Baik	Sedang	Kurang
7.	Kemudahan memperoleh kebutuhan di kawasan wisata	3	2	1
		Baik	Sedang	Kurang

Sumber: Data diolah, yang diadaptasi dari berbagai sumber

Selain data respon responden wisatawan terhadap kawasan wisata Sorake, terdapat beberapa indikator yang menjelaskan kepuasan responden wisatawan dengan melihat karakteristik dalam

mengunjungi kawasan wisata Sorake Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan sebagaimana Tabel 3.10 di bawah ini dengan ketentuan, yaitu TB (*Tidak Baik*), KB (*Kurang Baik*), B (*Baik*), CB (*Cukup Baik*), SB (*Sangat Baik*).

Tabel 3.10
Harkat Kelas Indikator dukungan
yang menjelaskan Kepuasan Wisatawan

No.	Indikator	SB	CB	B	KB	TB
		5	4	3	2	1
1.	Masyarakat menyambut dengan ramah kedatangan wisatawan					
2.	Masyarakat menjaga dan mengutamakan kebersihan lingkungan dan kawasan wisata					
3.	Masyarakat menjaga keamanan dan kenyamanan selama berada di kawasan wisata					
4.	Masyarakat menampilkan suasana yang sejuk, segar dan alami					
5.	Keindahan alam menjadi daya tarik utama wisatawan					
6.	Masyarakat mengutamakan pelayanan kepada setiap wisatawan					
7.	Masyarakat sangat membantu kesulitan wisatawan selama berkunjung di kawasan wisata					
8.	Kemudahan aksesibilitas selama berkunjung di kawasan wisata sehingga mendukung kelancaran kunjungan wisata					

Sumber: Data diolah, yang diadaptasi dari berbagai sumber

Berdasarkan perolehan tingkat harkat kelas Tabel 3.9 dan Tabel 3.10 di atas, jawaban responden yang cukup beragam menjadi kunci jawaban terhadap hal-hal yang mendukung eksistensi kawasan wisata sebagai tujuan kunjungan wisatawan, maka dapat ditentukan kelas-kelas potensi dukungan dengan ketentuan seperti Tabel 3.11 berikut ini.

Tabel 3.11
Prosedur Penentuan Kelas dukungan respon Wisatawan

No./ Kelas	Tingkat penilaian	Jenjang rata-rata/harkat	Pemerian/analisis
1.	Tinggi/ Sangat baik	47 - 62	Suatu kawasan yang sangat baik atau tinggi dukungan terhadap keberadaan kawasan wisata sebagai daerah tujuan wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
2.	Sedang/ Baik	31 - 46	Suatu kawasan yang tingkat dukungannya sedang sehingga keberadaan kawasan wisata ini dapat disebut sebagai daerah tujuan wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
3.	Rendah/ Kurang baik	15 - 30	Suatu kawasan yang kurang baik atau rendah tingkat dukungan terhadap keberadaan kawasan wisata sebagai daerah tujuan wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan

Sumber: Data diolah, yang diadaptasi dari berbagai sumber

Berdasarkan prosedur penentuan kelas dukungan responden wisatawan pada data penelitian yang diperoleh pada Tabel 3.11 di atas bahwa bobot parameter berada pada rentang bobot minimum 15 dan bobot maksimum 62.

c. Segmentasi Responden Masyarakat Kawasan Wisata

Menawarkan wisata tidak hanya menawarkan kemenarikan objek, fasilitas atau sarana prasarana yang mewah dan lengkap maupun aksesibilitas yang baik dan yang memadai, akan tetapi menawarkan kesan dan kenang-kenangan dalam arti yang mendalam. Responden masyarakat dalam penelitian ini sebagai klien yang diberdayakan. Dalam melaksanakan pengkajian lebih jauh, maka perlu diketahui antara lain:

- 1) Identitas responden masyarakat, dalam penelitian ini perlu untuk mengetahui sejauh mana tingkat partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat, maka pertanyaan tentang jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan masyarakat penting untuk diketahui.
- 2) Segmentasi responden masyarakat kawasan wisata ditinjau dari segi sosial ekonomi dalam penelitian inipun perlu untuk mengetahui sejauh mana tingkat partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat yang tinggal di kawasan wisata, hal ini dilihat dari keterampilan yang dimiliki, penguasaan bahasa asing, bentuk keterampilan yang dimiliki non kerajinan, dan bentuk-bentuk usaha yang dilakukan di kawasan wisata ini.
- 3) Partisipasi responden masyarakat yang tinggal di kawasan wisata perlu diteliti lebih jauh lagi dalam pemberdayaan masyarakat

melalui potensi yang ada di kawasan ini, hal ini dilakukan melalui pengharkatan seperti Tabel 3.12 di bawah ini.

Tabel 3.12
Harkat kelas dukungan yang meliputi Partisipasi Masyarakat

No.	Unsur/Sub-unsur	Nilai (kelas)			
		Ikut/ sangat aktif	Ikut/ kurang aktif	Kadang -kadang aktif	Tidak aktif/tidak ikut sama sekali
1.	Ikut mempromosikan kepariwisataan di kawasan Sorake	4	3	2	1
		Ikut/ sangat aktif > 3	Ikut/ kurang aktif 2	Kadang -kadang aktif 1	Tidak ikut sama sekali
2.	Bentuk partisipasi budaya - Sebagai panitia budaya - Sebagai peserta pameran - Sebagai peserta sanggar - Sebagai duta wisata - Penyebar brosur/pamflet	4	3	2	1
		Ada, > 4	Ada, 3	Ada 2	Ada 1
3.	Usaha di bidang pariwisata - Akomodasi - Restoran - Asesories - Rental mobil - Rental alat renang - Rental speed boat	4	3	2	1
		Ikut, sangat aktif/rutin	Ikut, kurang aktif/kurang rutin	Kadang -kadang ikut	Tidak ikut sama sekali
4.	Keamanan	4	3	2	1
		Ikut, sangat aktif	Ikut, kurang aktif	Kadang -kadang	Tidak ikut sama sekali
5.	Kebersihan	4	3	2	1
		Ikut, sangat aktif/rutin	Ikut, kurang aktif/kurang rutin	Kadang -kadang ikut	Tidak ikut sama sekali
6.	Ketertiban, kenyamanan dan keteraturan	4	3	2	1

Sumber: Data diolah, yang diadaptasi dari berbagai sumber

Berdasarkan perolehan tingkat harkat kelas dukungan partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat tersebut, maka dapat ditentukan kelas-kelas potensi dukungan dengan ketentuan seperti Tabel 3.13 berikut ini.

Tabel 3.13
Prosedur penentuan kelas Dukungan
terhadap faktor Partisipasi dalam Pemberdayaan Masyarakat

No/ Kelas	Tingkat penilaian	Jenjang rata- rata/harkat	Pemerian/Analisis
1.	Tinggi/Sangat baik/Sangat mendukung	18 - 24	Suatu kawasan yang mempunyai partisipasi masyarakat sangat baik, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
2.	Sedang/Baik/ mendukung	11 - 17	Suatu kawasan yang mempunyai partisipasi masyarakat baik, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
3.	Rendah/Kurang Baik/Kurang Mendukung	4 - 10	Suatu kawasan yang mempunyai partisipasi masyarakat kurang baik, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan

Sumber: Data diolah, yang diadaptasi dari berbagai sumber

Berdasarkan prosedur perhitungan data penelitian yang diperoleh, bahwa bobot parameter partisipasi masyarakat sebagai faktor pemberdayaan masyarakat berada pada rentang bobot, yaitu bobot minimum 6 dan bobot maksimum 24. Tingkat partisipasi yang baik akan menjadikan masyarakat kawasan wisata tersebut mandiri dan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan potensi yang ada di kawasan wisata tersebut.

d. Upaya Para Pengembang

Para pengembang dalam hal ini adalah meliputi Pemerintah, Tokoh Masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan para stakeholder. Dalam mengoptimalkan potensi wisata di kawasan Sorake, keterlibatan peran masyarakat setempat sangat penting. Partisipasi sangatlah diperlukan bagi pengembangan kawasan wisata dalam pemberdayaan masyarakat di kawasan wisata ini. Demikian pula dengan upaya para pengembang dalam mengembangkan potensi yang ada di kawasan wisata ini. Untuk mengetahui upaya pemerintah dan peran tokoh masyarakat perlu diketahui upaya menumbuhkan dan memberdayakan masyarakat, upaya peningkatan pengetahuan sektor industri kecil yang mendukung kepariwisataan, dan upaya dalam meningkatkan sadar wisata kepada masyarakat.

Sementara untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan jawaban responden dan fenomena dilapangan maka di analisis menggunakan persentase dengan menghitung jumlah atau jawaban responden di kawasan wisata Sorake, yaitu baik sebagai masyarakat, wisatawan, pemerintah dan stakeholder dalam melihat potensi kawasan wisata dalam rangka pemberdayaan masyarakat di kawasan wisata Sorake Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan.

Rumus persentase yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan rumus:

$$P (\%) = \frac{f}{n} x 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = frekuensi dari setiap jawaban

n = jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden

Tabel 3.14
Penilaian analisis persentase

Persentase	Kriteria
0%	Tidak ada dukungan
1% - 24%	Sebagian kecil mendukung
25% - 49%	Kurang dari setengahnya mendukung
50%	Setengahnya mendukung
51% - 74%	Lebih dari setengahnya mendukung
75% - 99%	Sebagian besar mendukung
100%	Seluruhnya mendukung

Sumber: Nuryana, 2008

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode teknik analisis melalui *scoring*, *Chi Square*, dan analisis SWOT.

1. Pengharkatan (*scoring*)

Teknik analisis data dengan cara *scoring* adalah teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik setiap parameter dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainya serta dapat ditentukan peringkatnya. Parameter yang dinilai meliputi potensi kawasan wisata berupa kemenarikan objek, sarana prasarana, aksesibilitas dan pemberdayaan masyarakat yang meliputi sosial ekonomi dan partisipasi masyarakat.

Pemberian skor ditujukan untuk menganalisis beberapa parameter keberadaan karakteristik suatu kawasan wisata. Kriteria pengharkatan diperoleh melalui adaptasi dari Pedoman Penyusunan Analisis Daerah Operasi Objek Wisata Alam, Komisi Koordinasi Objek Wisata Alam (1996:12).

2. Chi Square (Kai Kuadrat-Chi²)

Chi square dilakukan untuk menguji laporan dengan kenyataan (*expected versus observed*) atau untuk menganalisis apakah ada pengaruh baris dengan kolom (Wijaya, 2001:32). Dalam penelitian ini chi square dipakai untuk meneliti hubungan variabel yang menentukan pengembangan kawasan wisata berupa kemenarikan objek, sarana prasarana, aksesibilitas, dan kemenarikan objek menurut versi wisatawan dengan pemberdayaan masyarakat. Kriteria pengujian jika chi kuadrat hitung $>$ chi kuadrat tabel maka terdapat hubungan yang signifikan atau $\text{sig} < \alpha = 5\%$, sebaliknya jika chi kuadrat hitung $<$ chi kuadrat tabel, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan atau $\text{sig} > \alpha = 5\%$.

3. Analisis SWOT

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT, dengan melihat kecenderungan jawaban responden, dan sumber data lainnya, kemudian dianalisis. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi,

berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), dan secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Jadi, analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang dan Ancaman dengan faktor internal Kekuatan dan Kelemahan (Rangkuti, 2005:19).

Menurut Setiawan Hari Purnomo dan Zulkieflimansyah (1999), berdasarkan hasil analisis SWOT, terdapat empat alternatif strategi yang tersedia yaitu strategi SO, WO, ST, dan WT. Matriks SWOT digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.15
Format Matriks SWOT

Eksternal/ Internal	Peluang <i>(Opportunity)</i>	Ancaman <i>(Threats)</i>
Kekuatan <i>(Strength)</i>	SO strategies	ST strategies
Kelemahan <i>(Weakness)</i>	WO strategies	WT strategies

Sumber: Rangkuti, 2005.

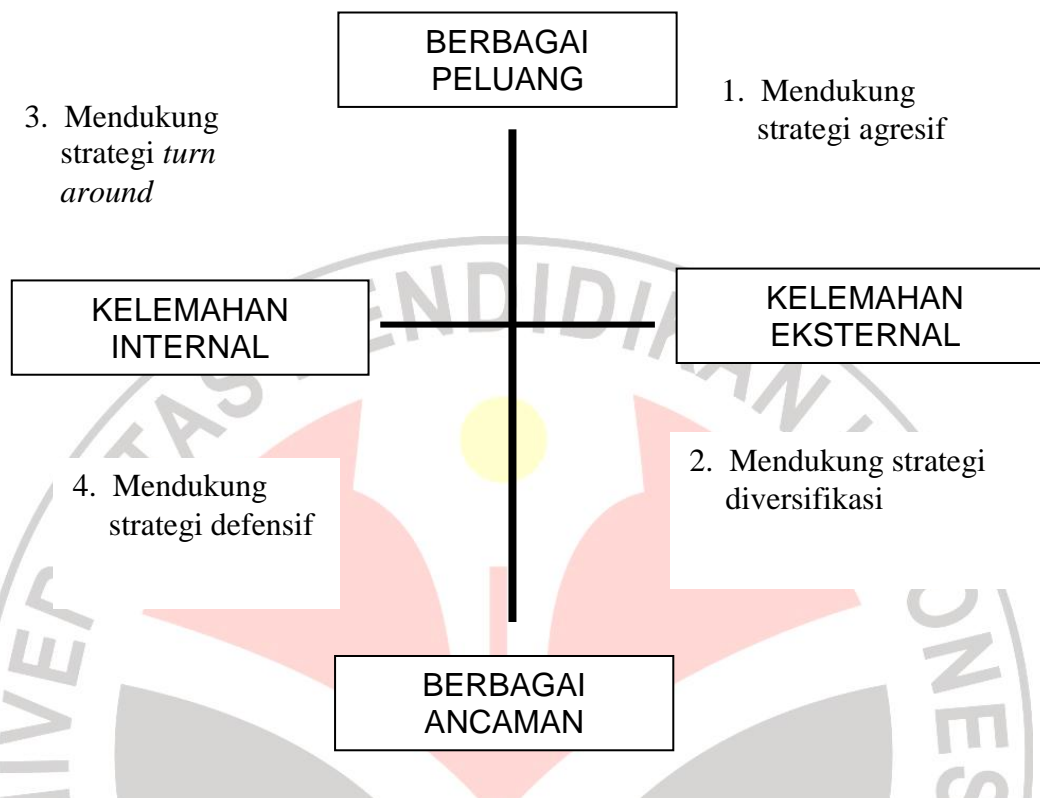
Keterangan Matriks SWOT tersebut sebagai berikut:

- a. SO strategies: ini merupakan situasi yang menguntungkan. Obyek penelitian memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

- b. ST strategies: dalam situasi ini obyek penelitian menghadapi berbagai ancaman, tetapi masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).
- c. WO strategies: dalam situasi ini obyek penelitian menghadapi peluang pasar yang besar, tetapi juga menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi pada situasi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
- d. WT strategies: ini merupakan situasi yang tidak menguntungkan, sehingga obyek penelitian harus menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Analisis SWOT yang paling umum dilakukan adalah dengan menggunakan diagram analisis SWOT seperti terlihat pada gambar dibawah ini. Diagram ini digunakan untuk membandingkan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman dengan faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan untuk melihat strategi yang cocok dengan kondisi internal dan eksternal.

Gambar 3.1
Diagram Analisis SWOT



Sumber: Pierce, J.A dan Robinson, J.R, *Strategic Management*, Irwin Inc, 2004

Penjelasan untuk masing-masing kuadran di atas adalah sebagai berikut:

Kuadran 1: Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Memiliki beberapa peluang dan kekuatan, sehingga dapat memanfaatkan beberapa peluang yang ada. Kondisi ini mendukung diterapkannya strategi pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Kuadran 2: Kekuatan yang dimiliki menghadapi kondisi lingkungan eksternal yang tidak menguntungkan, tetapi meskipun menghadapi berbagai ancaman, namun masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan

untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi.

Kuadran 3: Menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak juga menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Fokus strategi pada kuadran ini adalah meminimalkan kelemahan-kelemahan internal.

Kuadran 4: Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Kondisi ini menyebabkan harus diambilnya strategi atau mengalihkan keterlibatan secara langsung yang diidentifikasi dalam analisis SWOT.

Analisis ini menolong untuk memahami mengenai apa saja sumber kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Teori ini juga menyarankan bagaimana dapat menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada dan dalam menghadapi ancaman, selain juga mengenai bagaimana menghindari dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada.

Maksud dari analisis SWOT ini ialah untuk meneliti dan menentukan dalam hal manakah "obyek":

1. Kuat (sehingga dapat dioptimalkan)
2. Lemah (sehingga dapat segera dibenahi)
3. Kesempatan-kesempatan di luar (untuk dimanfaatkan)
4. Ancaman-ancaman dari luar (untuk diantisipasi)

Hasil analisa metoda analisis SWOT adalah memberikan arahan/rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman.

